

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru disebut sebagai model ataupun contoh dalam pembelajaran merupakan penunjang dalam kesuksesan bagi anak didiknya untuk kelak di masa yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang menjadi urgensi bagi kehidupan anak dan peserta didik manapun, ini berarti bahwa setiap anak berhak mendapat atau mengenyam pendidikan yang layak dan berguna bagi setiap orang. Pendidikan dalam arti yang universal atau secara umum mempunyai arti suatu usaha dalam proses meningkatkan dan mengembangkan aspek kehidupan menjadi lebih baik. Sehingga menjadi seorang yang memiliki pendidikan itu sangat penting. Hal yang utama harus di dapatkan dalam pendidikan yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan juga secara umum berarti memerikan didikan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik secara sengaja dan mampu menerapkan nilai-nilai moral agama dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu ketika berbicara mengenai pendidikan maka kita juga berbicara tentang aspek kehidupan manusia secara luas yang ditegaskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 4).

Secara khusus peran dan fungsi pendidik didasarkan pada undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (bab II pasal 6) dijelaskan bahwa “kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Depdiknas, 2005, hlm.14)

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 (versi amandemen), pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Pasal 31 ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Dewasa ini upaya menjadikan pendidikan ke arah yang lebih baik dan terdepan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar, dan orang tua peserta didik menjadi peranan penting dengan melahirkan putra-putri atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing di jaman yang sudah mengedepankan teknologi dalam segala hal.

Adapun hal yang saya amati terhadap kondisi kelas pada saat proses pembelajaran di kelas V mengalami masalah pada hasil belajar terhadap materi khususnya pada pembelajaran Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2) yang disampaikan oleh guru, karena ada beberapa faktor yang memengaruhinya, seperti : siswa tidak fokus saat belajar, ribut, tidak kondusif dan siswanya terlalu banyak.

Dalam hal ini menjadi suatu tugas berat bagi guru untuk menyampaikan materi tematik. Karena materi tematik lebih mengandalkan *students centre* (siswa yang menjadi inti dari pembelajaran) sedangkan guru sebagai fasilitator, maka dari itu murid di suatu kelas tersebut harus memiliki jumlah yang tidak terlalu banyak dan diusahakan oleh guru murid tersebut bisa kondusif.

Menurut Purwanto (2016, hlm. 44) menyatakan bahwa,

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang dianjurkan. Dalam hal ini hasil belajar siswa sangatlah penting pada akhir pembelajaran. Siswa yang sudah memahami pelajaran di kelas sebaiknya di berikan pengayaan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal sedangkan yang belum

memahami pelajaran sebaiknya diberikan suatu kegiatan remedial agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilai dan juga dapat memahami pelajaran lebih baik dari sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat diatas maka hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah peserta didik mengalami proses belajar atau bisa disebut pengalaman belajar. Hasil belajar dapat diukur menggunakan objek penilaian. Objek penilaian yang diukur oleh guru biasanya adalah dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Ketiga ranah tersebut akan menjadi ukuran penilaian oleh guru pada setiap pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar yang seringkali digunakan yaitu klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah yaitu, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) , dan keterampilan (psikomotor).

Indikator hasil belajar menurut E. Mulyasa (2006, hal. 139) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam aspek kognitif dibagi menjadi beberapa indikator hasil belajar, yaitu:

- a). Pengetahuan : Peserta didik mampu menyebutkan, menuliskan, mengidentifikasi.
- b). Pemahaman : Peserta didik mampu menerjemahkan, merangkum, membedakan dan merumuskan kembali.
- c). Penerapan : Peserta didik mampu mengoperasikan, menggunakan, menunjukkan.
- d). Analisis : Peserta didik mampu menguraikan dan memilih.
- e). Sintesis : Peserta didik mampu merencanakan, memadukan, mengorganisasikan.
- f). Evaluasi : Peserta didik mampu memberikan evaluasi dan mengkritisi.

Adapun dalam aspek afektif dibagi menjadi beberapa indikator hasil belajar, yaitu:

- a). Penerimaan : Peserta didik dapat memilih dan bertanya.
- b). Menanggapi : Peserta didik dapat menjawab, konfirmasi dan bertanya.
- c). Penanaman nilai : Peserta didik dapat menginisiasi, mengusulkan dan melakukan.
- d). Pengorganisasian : Peserta didik dapat memverifikasi, menyusun dan menghubungkan.
- e). Karakterisasi : Peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai hidup sesuai dengan moral dan agamanya masing-masing.

Adapun dalam aspek psikomotor dibagi menjadi beberapa indikator hasil belajar, yaitu:

- a). Pengamatan : Peserta didik mampu mengamati setiap proses memahami sebuah artikulasi.
- b). Menanggapi : Peserta didik mampu mengkonfirmasi, menjawab dan membaca.
- c). Pembiasaan : Peserta didik mampu membiasakan diri untuk mengontrol, dan membiasakan diri setelah pribadi di bentuk.
- d). Penyesuaian : Peserta didik mampu menyederhanakan perilaku dan menyeruakan dengan kondisi nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa guru memiliki kualifikasi dalam mengajar dan perlu diperhatikan oleh guru atau pendidik. Menurut Bruner dalam Slameto (2013, hlm.14) menjelaskan dalam belajar guru perlu memperhatikan 4 hal berikut:

- a. Pendidik harus siap dalam mengushakan siswa agar selalu aktif, dan minatnya selalu dituntut kemudian perlu di bimbing agar peserta didik mampu mencapai tujuan hidupnya.
- b. Pendidik harus mampu menganalisa struktur dari materi ajar yang akan diajarkan dan dikemas agar hal yang lumrah bagi peserta didik sehingga dapat dimengerti dengan mudah.
- c. Pendidik melakukan analisis *sequence* yaitu mampu membimbing peserta didik mengenai konsep-konsep dari suatu masalah yang dipelajari sehingga peserta didik mampu mengetahui konsep pembelajaran dan kemudian dapat men-transfer apa yang peserta didik sedang pelajari dalam pembelajaran tersebut.
- d. Pendidik bisa memberikan kepada peserta didik *reinforcement* dan umpan balik (*feed-back*). Yaitu penguatan kepada siswa terhadap materi yang sudah “ia temukan jawabannya” dan mampu memberikan jawaban yang lebih dari apa yang peserta didik temukan.

Menurut B. Jhonson, (2011, hlm.64-65) “Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian – bagian yang saling terhubung . jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah”.

Sama halnya ketika kita memahami musik seperti angklung, gitar dan drum , dalam sebuah pertunjukan musik menunjukkan suara yang berbeda-beda, yang berrarti berbeda-beda suara tetapi menghasilkan suara bersama menghasilkan musik yang sama, demikian juga dengan CTL yang memerlukan proses yang

berbeda-beda, ketika digunakan dalam pembelajaran berbeda-beda apa yang peserta didik tanggap, akan tetapi memberikan hasil dan makna yang sama ketika siswa dapat memahami proses dari pembelajaran CTL ini dan siswa dapat menghubungkannya dengan tugas sekolah yang sedang di alami dan makna dari kejadian keseharian di luar lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik mampu mengingat kembali materi akademiknya.

Dari pengertian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah “model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain”. (B. Jhonson, 2011, hlm.64-65)

Dalam hal ini pembelajaran memerlukan sesuatu yang bersifat nyata dalam pembelajaran atau kontekstual agar menjadi suatu penghubung dari pembelajaran tematik kepada kehidupan sehari – hari siswa. Maka diperlukan model pembelajaran yang khusus membahas itu semua yaitu dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* untuk membantu guru dalam menangani pembelajaran. Pada penelitian ini contohnya dalam muatan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) , karena pembelajaran Pkn itu merupakan pembelajaran yang bersifat kontekstual yang harus di dasari oleh contoh pada kehidupan nyata/ kehidupan sehari-hari. Dalam materi Pkn banyak materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya dan nasionalisme sehingga perlu penjelasan yang logis dan bermakna kepada siswa, dengan mengedepankan hal yang bersifat kontekstual maka diperlukan beberapa inovasi dalam pembelajaran seperti menghubungkan kegiatan atau materi yang terdapat dalam muatan Pkn.

Berdasarkan penelitian dari di kelas IPA MAN 1 Makassar Hasil analisis data yaitu siswa memperoleh predikat B sebanyak 28 orang dan 11 orang memperoleh predikat A, sedangkan yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL rata-rata memperoleh predikat B sebanyak 32 orang dan 7 orang memperoleh predikat A dari 39 siswa. Berdasarkan perolehan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diajar dan tanpa diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Perbedaan dapat pula dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran

contextual teaching learning (CTL) dan yang tidak diajar diperoleh nilai rata rata sebesar 83,6 dan 80,6.

<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/viewFile/3482/3911>. (Diunduh Tanggal 10 April 2019)

Menurut jurnal dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experiment dengan desain penelitian Nonequivalent control group design. Variabel penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t yaitu nilai t sebesar 2,665 dan sig 0,010. Nilai sigmenyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/1355/1229>

(Diunduh Tanggal 20 April 2019)

Agar pembelajaran yang efektif bisa diterapkan dalam pembelajaran dan murid bisa memahami suatu materi yang telah diajarkan oleh guru dan bisa belajar mandiri untuk meningkatkan suatu pemahaman siswa dalam berfikir, mengasah keterampilan siswa, melatih kemampuan siswa. Guna tercapainya hal tersebut perlu dilakukan berbagai upaya yang perlu dilakukan oleh guru, baik dalam memilih media yang tepat, mengkondisikan siswa agar siap belajar dan dapat memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Perlu dibahas sebaik mungkin dan menjadi bekal siswa untuk menanamkan sikap nasionalisme dan patriot serta dengan muatan Pkn ini siswa dapat mengetahui bagaimana bernegara yang baik dan benar kepada siswa, seperti halnya di kelas 5 ini banyak yang menghubungkan materi materi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di kelas 5 ini dengan materi seperti bagaimana cara memilih pemimpin, bermusyawarah serta bagaimana mengutarakan pendapat yang baik sehingga itu perlu dibahas melalui contoh dan materi yang kontekstual dengan siswa sehingga siswa sudah bisa diajarkan tata cara berdemokrasi dari

sejak dini, bermusyawarah, menyampaikan pendapat, menghargai lawan bicara serta dapat menjaga kerukunan umat beragama sehingga dapat menjadi bekal toleransi yang dini bagi siswa kelas 5 SD ini. Serta pada pembelajaran Ipa harus lebih diberikan pengalaman yang nyata tentang materi tentang Melakukan kegiatan membuat model dalam organ pernafasan manusia. dan mata pelajaran lainnya.

Sehingga ketika dikaitkannya strategi CTL ini dengan pembelajaran akan membantu siswa untuk bisa menambah wawasan serta pengetahuan dan memahami secara konkrit dan nyata terhadap materi pembelajaran di kelas 5 SD. Dapat membuat hasil belajar siswapun meningkat sehingga terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran CTL dengan pembelajaran di kelas 5 SD.

Dalam penelitian ini ketika saya mengobservasi di SDN Cangkung 1 di kelas V pada saat mata pembelajaran Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1) saya melihat indikator dan Kompetensi Dasar (KD) dari materi Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa), Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) masih belum bisa mengembangkan materi secara jelas dan mudah difahami. Rendahnya hasil belajar siswa maka dari itu saya ingin memberikan strategi yang berbeda ketika mengajar sehingga hasil belajar siswa kelas V sd pembelajaran di kelas V bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai hasil rapot rata rata siswa mendapatkan nilai 60 yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar secara baik. Disertai dengan strategi yang cocok dengan pembelajaran di kelas V. Tentu dapat menjadikan pembelajaran di kelas V menjadi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan praktek mengajar menjadi asisten guru ternyata dalam pembelajaran kurang di hubungkan dengan kegiatan sehari-hari atau yang menjadi kebiasaan dan kenyataan yang siswa alami pada saat pembelajaran Ips, Ipa maupun B.indonesia pun kurang menghubungkan kepada aspek yang telah dihubungkan pada kegiatan sehari hari siswa sehingga siswa kurang mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya sendiri padahal dalam temtik ini segalanya sudah bisa dihubungkan dengan berbagai macam jenis materi namun ada muatan yang ternyata tidak di realisasikan oleh

guru kepada kehidupan sehari – hari siswa terutama pada saat mata pelajaran Pkn , walaupun sudah menjadi tema terpadu dengan pelajaran lainnya namun Pkn.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul:”**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD**”

(Quasi Eksperimen di Kelas V SD Negeri Cangkuang 1 Rancaekek Pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan)

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. hal tersebut dikarenakan guru belum memberikan materi yang kontekstual yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga murid sulit memahami materi.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
3. Strategi Pembelajaran yang tidak cocok dengan pembelajaran di kelas 5. Hal tersebut dikarenakan guru masih mendominasi kegiatan belajar tanpa melibatkan siswa secara langsung serta tidak menjelaskan materi secara kontekstual.
4. Siswa belum bisa memberikan contoh yang nyata ketika didalam kelas ataupun di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan dikarenakan murid tidak diberikan materi yang sesuai dengan contoh dan keadaan yang terjadi di kehidupan siswa.
5. Siswa tidak fokus dan selalu gaduh saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan metode yang konvensional dan tidak menggunakan materi serta media yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran dalam subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SD.
2. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas V di SDN 1 Cangkuang.
3. Untuk variabel hasil belajar dalam penelitian ini hanya akan meneliti aspek kognitif atau pengetahuan pada siswa kelas V di SDN 1 Cangkuang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikansi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) teradap hasil belajar siswa?
2. Seberapa besar signifikansi pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) teradap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

- 1) Mengetahui pengaruh yang signifikansi strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) teradap hasil belajar siswa.
- 2) Mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) teradap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh serta nampak perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Canguang 1.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengembangkan strategi *Contextual and Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran di kelas V SD dan dapat dijadikan inovasi baru dalam pembelajaran dikelas.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi *Contextual Teaching and Learning pada* (CTL) di kelas V SD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapat pengalaman nyata dan dapat memberikan inovasi – inovasi dalam menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD.

5. Bagi PGSD

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber atau rujukan bagi Mahasiswa jurusan PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna membahas pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD.

G. Definisi Operasional

1. Strategi *Contextual Teaching and Learning*

“Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat. CTL melibatkan tujuh komponen utama

pembelajaran efektif, yakni : konstruksivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)". (Nurhadi, 2003, hlm. 5).

Menurut Bandonno (2010, hlm. 1) Menjelaskan bahwa:

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

2. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Menurut KBBI. "hasil belajar memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman".

Secara umum menurut Abdurrahman (2003, hlm.37) "menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional".

Mohamad Surya (2015, hlm.119) "mengatakan bahwa hasil pembelajaran adalah dengan memperhatikan pengertian pembelajaran sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, maka hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagiannya. Perilaku hasil pembelajaran secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik".

Menurut Benyamin Bloom dalam Mohamad Surya (2015, hlm. 119) "pendapat yang dikenal dengan Taksonomi tujuan pendidikan Bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan hasil pembelajaran , yaitu : (1) Kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor".

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dibagi menjadi V bab yang mana keseluruhannya saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistematika atau urutan dari keseluruhan isi skripsi ini akan dijelaskan dalam sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian teoritis dan Kerangka Pemikiran berisikan kajian teori mengenai variabel X dan variabel Y yang mana dalam penelitian ini terdapat satu variabel X yaitu strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa.
3. Bab III Metode Penelitian berisikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent group pretest posttest design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SDN Cangkuang 1 dengan sampel penelitian kelas V-A dan V-B dengan jumlah 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah lembar observasi, soal *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas soal, reabilitas soal, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Pada akhir pembahasan bab III dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan pemaparan hasil analisis temuan penelitian yang dijabarkan dalam pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.
5. Bab V Simpulan dan Saran berisikan simpulan hasil analisis data temuan dilapangan dan saran yang diberikan oleh penulis dalam memaknai hasil analisis temuan tersebut.

